

EFEKTIVITAS METODE GASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERKALIAN SISWA KELAS VI

Syekh Adiwijaya Latief¹, Bakkarang², Anastasya Putri³, Nurul Alifah Dzakilah⁴

^{1,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

Email: adilatief@unismuh.ac.id, bakkarang69@gmail.com, anastasyaputri421@gmail.com, alifahdznurul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas VI SD Negeri 90 Sampulungan melalui penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VI yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi sikap positif siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata sikap positif siswa mencapai 70,8% dengan hasil belajar kategori sedang hingga sangat tinggi. Pada siklus II, sikap positif siswa meningkat menjadi 91,7% dengan 100% siswa mencapai kategori sangat tinggi dalam hasil belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa metode GASING efektif meningkatkan kemampuan perkalian dan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Metode Gasing, Perkalian, Hasil Belajar, Sikap Positif, Matematika SD

ABSTRACT

This study aims to improve the multiplication ability of sixth-grade students at SD Negeri 90 Sampulungan through the implementation of the GASING method (Easy, Fun, and Enjoyable). This classroom action research was conducted in two cycles. The research subjects were 24 sixth-grade students consisting of 10 male and 14 female students. The research instruments included learning achievement tests and observation sheets for students' positive attitudes. The results showed significant improvement from cycle I to cycle II. In cycle I, the average positive attitude of students reached 70.8% with learning outcomes ranging from moderate to very high categories. In cycle II, students' positive attitudes increased to 91.7% with 100% of students achieving very high categories in learning outcomes. This research proves that the GASING method is effective in improving multiplication abilities and positive attitudes of students in mathematics learning.

Keywords: Gasing Method, Multiplication, Learning Outcomes, Positive Attitude, Elementary Mathematics

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar yang masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, terutama dalam materi perkalian. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas VI SD Negeri 90 Sampulungan, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep perkalian karena terbatasnya pemahaman terhadap konsep dasar, rendahnya motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada hafalan tanpa memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menghadirkan proses belajar yang lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya. Metode ini menekankan pembelajaran bertahap dari konkret ke abstrak hingga keterampilan berhitung cepat, sehingga memudahkan siswa memahami pola perkalian secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, metode GASING diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memperbaiki hasil belajar mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode GASING dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas VI SD Negeri 90 Sampulungan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji topik dengan judul “Efektivitas Metode GASING dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas VI SD Negeri 90 Sampulungan.”

1. Metode Pembelajaran Matematika

Menurut Mukaromah (2018), metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sudah sewajarnya dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Pembelajaran matematika di SD memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang menarik agar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Metode pembelajaran dapat digunakan dari sesuatu yang dekat dengan lingkungan anak-anak yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan di dalam keseharian peserta didik untuk mendorong minat dalam mempelajari materi yang hendak diajarkan (Harianja & Sapri, 2022).

2. Metode GASING

Secara etimologi, istilah GASING merupakan akronim dari “Gampang, Asyik, dan Menyenangkan”. Kata gampang berarti mudah dipahami oleh siswa, asyik bermakna proses belajar berlangsung dengan rasa antusias dan tanpa paksaan, sedangkan menyenangkan mengandung arti pembelajaran dilakukan dengan suasana yang membuat siswa betah, rileks, dan tidak terbebani.

Menurut Yohanes Surya (2011:36), metode GASING adalah step by step untuk mencapai tujuan dengan cara Gampang, Asyik dan Menyenangkan. Berhitung adalah basis dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam metode GASING dimulai dari pengenalan benda-benda konkret ke simbol-simbol abstrak dan kemudian dengan mencongak sebagai upaya membantu melatih kecepatan dalam evaluasi.

Metode GASING memiliki beberapa karakteristik yaitu pendekatan yang sistematis, menyenangkan, dan menekankan pemahaman. Proses belajar dilakukan melalui

pengulangan yang konsisten, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami pola dan konsep yang diajarkan. Pembelajaran juga berlangsung secara interaktif, di mana guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi contoh secara langsung.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional konkrit (Afandi dkk., 2013).

Menurut Bloom (dalam Purwanto, 2007), hasil belajar digolongkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan kemampuan perkalian siswa melalui penerapan metode GASING. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap secara utuh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta perubahan kemampuan siswa setelah diberi tindakan pembelajaran yang dirancang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 90 Sampulungan yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil tes kemampuan perkalian siswa serta hasil observasi sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi yang memuat indikator pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip sekolah, data nilai siswa, literatur mengenai metode GASING, serta sumber-sumber tertulis lain yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar dan sikap positif siswa pada setiap siklus untuk melihat peningkatan kemampuan perkalian melalui penerapan metode GASING.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu: membuat skenario pembelajaran dengan metode GASING, menyusun modul ajar perkalian, menyiapkan media pembelajaran seperti kartu angka dan tabel, serta membuat instrumen tes dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai tertarik dan antusias dengan pembelajaran perkalian menggunakan metode GASING. Guru mengajarkan langkah-langkah GASING secara bertahap sehingga

siswa lebih mudah memahami perkalian. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti langkah-langkah cepat.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi sikap positif siswa pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

No	Indikator	Ya (Siswa)	Tidak (Siswa)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pengamatan	18	6	75,0	25,0
2	Ingatan	17	7	70,8	29,2
3	Pemahaman	16	8	66,7	33,3
4	Penerapan	19	5	79,2	20,8
5	Analisis	15	9	62,5	37,5
Rata - Rata		17	7	70,8	29,2

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan distribusi sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
00 - 59	Sangat Rendah	0	0,0%
60 - 69	Rendah	0	0,0%
70 - 79	Sedang	6	25,0%
80 - 88	Tinggi	8	33,3%
90 - 100	Sangat Tinggi	10	41,7%
Jumlah		24	100

Refleksi

Berdasarkan hasil siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yaitu: hasil belajar siswa belum maksimal dengan masih terdapat siswa pada kategori sedang, beberapa siswa masih kurang memahami langkah-langkah GASING, dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi.

Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, pada siklus II direncanakan: memberikan penjelasan yang lebih detail tentang penggunaan metode GASING, menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Pembelajaran dilakukan dengan variasi yang lebih menarik dan bimbingan yang lebih intensif. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berhasil tercipta dengan keaktifan seluruh siswa.

b. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi sikap positif siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan:

No	Indikator	Ya (Siswa)	Tidak (Siswa)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pengamatan	24	0	100,0	0,0
2	Ingatan	22	2	91,7	8,3
3	Pemahaman	22	2	91,7	8,3
4	Penerapan	23	1	95,8	4,2

5	Analisis	19	5	79,2	20,8
Rata - Rata		22	2	91,7	8,3

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan:

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
00 - 59	Sangat Rendah	0	0,0
60 - 69	Rendah	0	0,0
70 - 79	Sedang	0	0,0
80 - 89	Tinggi	0	0,0
90 - 100	Sangat Tinggi	24	100
Jumlah		24	100

c. Refleksi

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara keseluruhan telah berhasil mencapai standar yang ditetapkan dengan 100% siswa mencapai kategori sangat tinggi. Tidak ada lagi kelemahan yang tampak, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan:

Aspek	Siklus		Kemajuan I ke II
	I	II	S2 -S1
Nilai Rata - Rata	17	22	5%
Persentase Ketuntasan Murid	70,8%	91,7%	20,9%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GASING efektif dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas VI SD Negeri 90 Sampulungan. Hal ini terlihat dari peningkatan sikap positif siswa dari 70,8% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II, serta peningkatan hasil belajar dengan 100% siswa mencapai kategori sangat tinggi pada siklus II.

Keberhasilan metode GASING dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa sejalan dengan karakteristik metode ini yang menekankan pada pembelajaran bertahap dari konkret ke abstrak, suasana belajar yang menyenangkan, serta melatih kecepatan dan ketepatan berhitung. Metode ini berhasil mengubah persepsi siswa bahwa matematika, khususnya perkalian, bukanlah sesuatu yang sulit melainkan dapat dipelajari dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I sangat efektif. Pemberian penjelasan yang lebih detail, variasi pembelajaran yang lebih menarik, dan bimbingan yang lebih intensif berhasil mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Meski demikian, hasil observasi masih menunjukkan bahwa pada indikator analisis masih terdapat 20,8% siswa yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah berhasil meningkatkan sikap positif secara keseluruhan, pendidik tetap perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan analitis siswa melalui latihan-latihan yang lebih terarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GASING pada mata pelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas VI SD Negeri 90 Sampulungang, yang terlihat dari peningkatan sikap positif siswa dari 70,8% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II. Metode ini juga efektif meningkatkan hasil belajar, dibuktikan dengan 100% siswa mencapai kategori sangat tinggi (nilai 90-100) pada siklus II. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan metode GASING berhasil menciptakan perubahan sikap siswa yang lebih positif terkait ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Secara keseluruhan, metode GASING cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran perkalian karena mampu mengubah persepsi siswa bahwa matematika dapat dipelajari dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang mendanai penelitian Anda secara finansial. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Pembimbing, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain, misalnya Korektor, Pengetik, dan Pemasok, yang mungkin telah memberikan materi. Jangan menuliskan salah satu nama penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Besare. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 145- 156.
- Harianja & Sapri. (2022). Metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 23-35.
- Mukaromah, S. (2018). Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Kelas III B di MI Bakii Kesugihan 01 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Purwanto. (2007). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Y. (2011). Metode Gasing: Gampang, Asyik, dan Menyenangkan. Jakarta: Surya Institute.
- Wiradarma et al. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 12(3), 89-102.